



Analisis Kesulitan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SD Negeri 28 Pontianak Kota.

Antonia Atik¹, Hery Kresnadi², Rio Pranata³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak.

Jl. Prof. Dr. H Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

Email: f1081201014@student.untan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesulitan guru dalam pelaksanaan, penilaian dan upaya guru mengatasi kesulitan dalam pembelajaran kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri Pontianak Kota. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini adalah guru wali kelas IV A, Wali kelas IV B, guru agama islam, guru agama Kristen dan guru penjas. Hasil penelitian menunjukkan terdapat kesulitan guru dalam kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka yaitu: (1) kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka antara lain: mengecekkesiapan siswa, penyampaian materi pembelajaran yang relevan berdasarkan konteks lingkungan dan budaya siswa, model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan interaksi di kelas. (2) kesulitan guru dalam penilaian pembelajaran kurikulum merdeka diantaranya asesmen formatif dan sumatif. (3). Upaya guru mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka yaitu: mengikuti pelatihan, mencari referensi untuk berkreaitif, menjadikan pelajaran menyenangkan, bekerjasama dengan orang tua siswa dan menjalin keakraban dengan siswa. (4) upaya guru mengatasi kesulitan dalam penilaian yaitu: mengikuti kegiatan KKG, menambah wawasan terkait asesmen, memberi remedia dan pelajaran tambahan kepada siswa.

Kata Kunci: Kesulitan Guru, Kurikulum Merdeka, Pelaksanaan Pembelajaran

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya, dalam hal ini kurikulum disesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi. Perubahan kurikulum sangat berpengaruh dalam hal proses pembelajaran terutama pada model atau metode pembelajaran yang akan semakin aktif dan efesien. Kurikulum dijadikan acuan bagi setiap pendidik untuk membuat seperangkat rencana serta pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar dalam menerapkan proses pembelajaran. Menurut Yusrizal & Fatmawati (Manalu et al., 2022) menyatakan bahwa “Indonesia kurikulum sudah mengalami

beberapa perubahan maupu revisi. Perubahan yang terjadi diantaranya yaitu kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar”.

Menurut Khoirurrijal, et al., (2022) menyatakan “Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan konsep yang menuntut kemandirian siswa. Kurikulum merdeka didefinisikan sebagai kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi”. Sedangkan menurut Nugraha, (2022) “Merdeka belajar setiap siswa memiliki kemerdekaan berpikir dimana guru dan siswa dapat secara leluasa mengeksplorasi pengetahuan dari lingkungan. Setiap siswa memiliki kebebasan dalam mengakses pembelajaran baik dari pendidikan formal maupun nonformal”.

Penerapan kurikulum merdeka membuat para guru dituntut harus mampu untuk beradaptasi dengan kebijakan baru, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi para siswa sehingga para siswa dapat berdiskusi antar guru dan sesama untuk meningkatkan pemahaman. Menurut Meisin, (2022) menyatakan bahwa “Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga pembelajaran tidak monoton dan tujuan pembelajaran dapat tercapai”. Menurut Mulyasa (dalam Sibagariang et al., 2021) menyatakan bahwa “Guru dituntut harus mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam menggunakan teknologi dengan baik dan memiliki manfaat untuk proses pembelajaran”.

Tuntutan-tuntutan diatas membuat guru merasakan kesulitan karena kurangnya kesiapan guru yang disebabkan minimnya pelatihan yang akan berdampak pada pelaksanaan proses mengajar. Menurut Zulaiha et al., (2022) menyatakan bahwa “Guru kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran. hal itu mengharuskan seorang guru harus bisa untuk memahami kondisi setiap siswa dan kelas sebelum merancang kegiatan pembelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 28 Pontianak Kota ada beberapa kesulitan guru yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum merdeka yaitu guru tidak memiliki pengalaman terkait penerapan kurikulum merdeka, guru masih merasa kebingungan dan belum terlalu memahami secara mendalam terkait penerapan kurikulum

merdeka di kelas yang disebabkan karena kurangnya mengikuti pelatihan serta terdapat beberapa guru yang belum pernah mengikuti pelatihan. Selain itu, guru juga merasa kesulitan dalam hal pembuatan modul ajar yang dikarenakan tidak menguasai teknologi, serta guru merasa kesulitan dengan kurangnya waktu yang diberikan dalam hal pembuatan proyek

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Informan dalam penelitian ini adalah guru wali kelas IV A, Wali kelas IV B, guru agama islam, guru agama Kristen dan guru penjas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian di peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan hasil analisis kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 28 Pontianak kota.

1. Kesulitan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Kelas IV SD Negeri 28 Pontianak Kota

a. Mengecek kesiapan siswa diawal pembelajaran

Dalam mengecek kesiapa siswa dan mengondisikan kelas yang kondusif, para guru yang mengajar di kelas IV mengakui bahwa mengalami kesulitan dan dijelaskan saat melakukan wawancara juga berdasarkan hasil observasi, guru merasa kesulitan terutama dalam mengkondusifkan para siswa yang lebih suka untuk bermain dan sibuk sendiri sehingga tidak mendengarkan guru, dan terdapat ada beberapa anak juga yang motivasinya kurang bersemangat, malas-malasan tidak aktif bahkan tidak mau mengerjakan tugas dengan baik.

- b. Penyampaian Materi Pembelajaran yang relevan sesuai dengan konteks lingkungan dan budaya siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti didalam kelas IV saat guru sedang mengajar terdapat ada beberapa anak yang kurang fokus dan tidak memperhatikan dikarenakan sibuk berbicara dengan temannya serta ada juga yang bermain, dan saat di beri pertanyaan anak tidak bisa menjawabnya dikarenakan tidak memperhatikan guru, hal ini membuat kegiatan belajar mengajar menjadi tertunda dikarenakan guru harus mengkondisikan kelas baik itu menegur atau pun dengan cara lainnya. dalam penyampaian materi para guru ada yang mengalami kesulitan yang berasal dari ulah siswa, dimana kesulitan itu terjadi karena kurangnya motivasi yang tumbuh dalam diri anak, sehingga saat pembelajaran berlangsung keadaan kelas tidak kondusif.

- c. Model Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti saat mengamati para guru yang mengajar di kelas IV bahwa saat proses pembelajaran sering kali guru kekurangan alokasi waktu sehingga di akhir pembelajaran guru tidak memberikan penguatan kepada siswa terkait materi yang sudah dipelajari dan tidak semua siswa menyampaikan hasilnya di kelas karena waktu yang tidak cukup. terdapat para guru masih kesulitan dalam penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Guru masih merasa kesulitan karena alokasi waktu yang tidak cukup saat menggunakan model pembelajaran *project based learning* serta guru masih bingung dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kebutuhan setiap siswa dan sesuai dengan tahapannya.

- d. Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti saat mengamati para guru ang mengajar di kelas IV bahwa saat penyampaian materi kepada siswa guru sangat kesulitan dikarenakan kelas yang terlalu bising dan ribut serta kurangnya antusias dari para siswa yang megikuti pembelajaran. dalam kegiatan belajar mengajar para guru kesulitan dalam menerapkan dan menentukan metode pembelajaran hal ini dikarenakan harus menyesuaikan terlebih dahulu dengan karakter para siswa dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa masing-masing. Guru perlu untuk dapat memahami karakteristik siswa diawal sehingga guru bisa dengan mudah untuk mengelola segala sesuatu yang berkaitan

dengan pembelajaran termasuk dalam pemilihan strategi pengelolaan yang berkaitan dengan pentaan pengajaran sehingga komponen pengajaran dapat sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga pengajaran dapat bermakna.

e. Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang di peroleh peneliti ketika mengamati guru yang sedang mengajar di kelas IV, bahwa masih kurang dalam penggunaan media terutama dalam pemanfaatan teknologi dan penggunaan media kongkrit pun dilakukan hanya kadang-kadang, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan apa adanya tidak dengan diimbangi media yang dapat membuat anak-anak menjadi tertarik dan bersemangat untuk belajar serta membantu siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran. Selain itu terlihat ketika guru mengajar kebanyakan hanya menjelaskan materi dan kemudian memberikan anak tugas, sedangkan dalam kurikulum merdeka ini para guru di tuntut untuk lebih kreatif dalam melakukan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. guru mengalami kesulitan untuk menentukan terlebih dahulu media apa yang sekiranya cocok dengan karakteristik para siswa agar semua siswa dapat mengerti dan memahami pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran tersebut. Guru-guru masih saat menjelaskan materi masih dengan ceramah lalu mengerjakan tugas yang diberikan, namun dalam memanfaatkan media masih dikaakan kurang.

f. Sumber Belajar

Kesulitan guru dalam menenukan sumber belajar yaitu harus benar-benar mencari dengan teliti sumber belajar yang valid dan dapat dipercaya, tidak boleh sembarangan. Kemudian lebih dikemukakan lagi oleh Bapak Edi Supriyadi, S.Pd bahwa tidak ada mengalami kesulitan

g. Interaksi di Kelas

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti saat mengamati para guru yang mengajar di kelas IV saat pembelajaran berlangsung bahwa masih terdapat siswa yang tidak aktif dalam bertanya atau pun menjawab pertanyaan dari guru, dan saat ditanya apakah sudah paham dengan materi anak-anak rata-rata menjawab paham, namun saat di berikan pertanyaan oleh guru mereka masih takut dan kurang aktif. Guru kesulitan terutama terdapat siswa yang pendiam yang tidak mau berkomunikasi atau tidak aktif di kelas sehingga jika tidak ditanya maka tidak akan menjawab. Hal ini disebabkan dari dalam diri

seorang murid tersebut yang sedang mengalami masalah atau lainnya dan juga disebabkan oleh guru yang kurang melakukan pendekatan dengan siswa di sekolah sehingga hubungan yang terjalin tidak akrab.

2. Kesulitan Guru dalam Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Kelas IV SD Negeri 28 Pontianak Kota

a. Asesmen formatif

Guru yang masih mengalami kesulitan, hal ini dikarenakan siswa yang tidak paham akan materi sehingga dalam melakukan penilaian formatif masih ada anak yang tidak tuntas sehingga harus melakukan remedial sementara itu anak tersebut juga masih sama atau tetap mendapat nilai rendah, hal ini tentu akan mempersulit guru dalam memberi penilaian agar anak tersebut dapat dikatakan tuntas.

b. Asesmen sumatif

Balam penilaian sumatif guru masih merasa kesulitan dalam pembuatan soal yang mana soal tersebut harus benar-benar dibuat sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, dan jika materi yang terlalu panjang tentu akan membuat siswa yang merasa keberatan dalam belajar. Dengan kurangnya pengalaman dan ilmu terkait penerapan kurikulum merdeka tentu hal tersebut akan membuat guru merasa kesulitan dalam hal penilaian sumatif dan dalam pengisian nilai raport siswa.

3. Upaya Guru untuk Mengatasi Kesulitan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Kelas IV SD Negeri 28 Pontianak Kota

a. Upaya guru untuk mengatasi kesulitan dalam mengecek kesiapan siswa diawal pembelajaran

Upaya guru untuk mengatasi kesulitan dalam mengecek kesiapan diawal pembelajaran yaitu dengan mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran baik dengan memberikan motivasi agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan bekerjasama dengan orang tua siswa dalam menyemangai siswa untuk lebih giat dalam belajar.

b. Upaya guru untuk mengatasi kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran yang relevan sesuai dengan konteks lingkungan dan budaya siswa.

Upaya yang dapat dilakukan apabila terdapat siswa yang ribut di kelas yaitu guru harus mengenali karakter siswa sehingga dapat lebih mudah menentukan pembelajaran seperti

apa yang cocok dan menyenangkan, sedangkan untuk kesulitan dalam menjabarkan materi guru dapat belajar untuk menambahkan ilmu pengetahuan untuk bisa meningkatkan kreatifitas dari seorang guru.

c. Upaya guru untuk mengatasi kesulitan dalam model pembelajaran

Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan terus menambah wawasan terkait penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tahapannya serta untuk alokasi waktu yang kurang guru dapat lebih memperhatikan waktu saat proses pembelajaran dan untuk proyek dapat dilanjutkan di rumah.

d. Upaya guru untuk mengatasi kesulitan dalam metode pembelajaran

Upaya yang dilakukan guru seperti mengidentifikasi atau mengenali karakteristik dari setiap siswa terlebih dahulu agar dapat dengan mudah menentukan metode apa yang sekiranya cocok dan dapat diterima siswa di kelas untuk dapat mudah memahami pembelajaran di kelas.

e. Upaya guru untuk mengatasi kesulitan dalam media pembelajaran

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam pembuatan media pembelajaran kongkrit apabila tidak memiliki banyak waktu untuk membuatnya yaitu dengan membuatnya di jluhan hari. upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan dalam pembuatan media pembelajaran yang dikarenakan kurangnya kreatifitas seorang guru yaitu dengan tetap terus mencari berbagai sumber referensi yang dapat dijadikan acuan serta dengan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang disediakan bagi para guru

f. Upaya guru untuk mengatasi kesulitan dalam interaksi di kelas

Adapun upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan cara memberikan tanya jawab kepada siswa dengan cara yang asik, menjalin hubungan personal yang akrab dengan para siswa serta membentuk kelompok dalam pelajaran agar anak bisa aktif dalam sesama.

4. Upaya Guru untuk Mengatasi Kesulitan dalam Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Negeri 28 Pontianak Kota

Upaya yang bisa dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan dalam memberikan asesmen formatif kepada siswa yaitu dengan terus memberi anak remedia dan diberi juga belajar tambahan dimana siswa tersebut yang tidak paham selain itu guru juga membutuhkan bantuan dan kerjasama dengan para orang tua di rumah dalam membantu

dan mengingatkan anak untuk belajar di rumah serta selalu memberikan semangat kepada anak untuk tidak bermalas-malasan dalam belajar. upaya untuk mengatasi kesulitan dalam penilaian asesmen sumatif yaitu dapat dilakukan dengan cara terus belajar untuk meningkatkan pengetahuan terkait penerapan kurikulum merdeka dan selalu mengikuti kegiatan pelatihan terkait penerapan kurikulum merdeka yang sudah disediakan serta bisa dengan melakukan diskusi antar para guru atau rutin mengikuti pertemuan kelompok kerja guru.

PEMBAHASAN

Adapun beberapa kesulitan yang dialami oleh guru pada saat pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka yaitu sebagai berikut:

1. Kesulitan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Kelas IV SD Negeri 28 Pontianak Kota

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa kesulitan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota saat melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka yaitu dalam mengecek kesiapan siswa diawal pembelajaran guru masih kesulitan dalam hal mengkondusifkan kelas serta menyemangati atau memberi motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan tingkah laku siswa yang susah untuk diatur untuk tenang serta untuk siap mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dan masih terdapat siswa yang dalam dirinya tidak tertanam motivasi meskipun guru sering kali sudah memberikan anak motivasi untuk belajar, namun dalam lingkungan keluarga siswa tersebut kurang diperhatikan dan diberi semangat untuk belajar, hal ini membuat guru merasa kesulitan dikarenakan jika siswa tidak mempunyai motivasi atau semangat dalam belajar maka siswa tersebut tidak dapat menjaga ketenangan dalam kelas serta tidak dapat menyimak dengan baik selama pembelajaran berlangsung bahkan hal ini juga dapat berakibat pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal. Hal ini didukung pendapat Majid (dalam Hendri, 2020) yang mengungkapkan bahwa “siswa sadar akan tujuan yang harus dicapai dan bersedia melibatkan diri. Hal ini sangat berperan karena siswa harus berusaha untuk memeras otaknya sendiri. Kalau kadar motivasinya rendah siswa akan cenderung membiarkan permasalahan yang diajukan. Maka

peran guru dalam hal ini adalah menimbulkan motivasi siswa dan menyadarkan siswa akan tujuan pembelajaran yang harus dicapai”.

Kesulitan guru juga dialami dalam penyampaian materi pembelajaran yang relevan sesuai konteks lingkungan dan budaya siswa yaitu kurangnya kreativitas guru dalam menjabarkan materi dan mencocokkan dengan konteks lingkungan dan budaya siswa, guru masih kebingungan menentukan tugas proyek yang sesuai serta guru kesulitan karna tidak menguasai kelas sehingga keadaan kelas terasa bising. Hal ini dikarenakan kurangnya penguasaan materi sehingga dalam hal menjabarkan dan mencocokkan materi guru masih merasa kesulitan serta guru juga kurangnya mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kreativitas dari seorang guru untuk membuat suasana kelas yang menyenangkan bagi siswa. Jika hal ini tidak di perhatikan maka akan menyebabkan siswa yang mengikuti pembelajaran tidak merasa tertarik dan bersemangat, akibatnya siswa akan ribut saat guru menjelaskan materi pembelajaran dan proses pembelajaran pun akan terhambat atau tidak berjalan dengan baik.

Penerapan model pembelajaran pembelajaran sudah diterapkan oleh guru, namun dalam hasil wawancara guru masih kesulitan dalam hal menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa serta , selain itu guru pun masih kekurangan alokasi waktu sehingga ada beberapa komponen yang harus terlewat. Hal ini dikarenakan guru yang masih kurang pemahamannya terkait penerapan model pembelajaran seperti apa yang cocok untuk materi pada mata pelajaran tertentu sehingga dalam penentuan masalah atau proyek untuk siswa guru masih kebingungan, selain itu kekurangan alokasi waktu ini dikarenakan guru yang tidak memperhatikan waktu dan karena ulah tingkah laku siswa yang ribut, yang mencari perhatian dan yang saat mengerjakan tugas memakan waktu yang lama sehingga dalam hal ini guru merasa kekurangan waktunya dalam mengajar yang membuat beberapa komponen terlewatkan misalnya dalam memberikan penguatan kepada siswa terkait materi pembelajaran hari ini serta ada beberapa siswa yang tidak dapat menampilkan hasil kerjanya di depan kelas karena waktu yang tidak cukup sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan semestinya. Jika hal ini tidak diperhatikan oleh para guru maka dalam proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik atau tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai semaksimal mungkin.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah bervariasi namun masih terdapat beberapa kesulitan guru dalam metode pembelajaran yaitu menentukan metode apa yang tepat atau sesuai tujuan pembelajaran serta untuk digunakan dengan berbagai karakteristik siswa yang berbeda-beda dikelas. Hal ini dikarenakan guru kurang memahami terkait penggunaan metode serta guru juga kurang memahami karakteristik dari setiap siswa di kelasnya, apa bila guru sudah mengenal dengan baik karakter siswa maka guru akan dengan mudah menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan di kelas sehingga siswa juga akan aktif dan mudah untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan serta tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dengan baik. Sedangkan menurut Mulyasa (dalam Sibagariang et al., 2021) bahwa “ Merdeka belajar mengedepankan proses belajar yang mampu menumbuhkan kreativitas siswa melalui pendekatan dan metode yang dapat melatih kemampuan berfikir siswa tingkat tinggi. Efektifitas pendekatan dan metode-metode tersebut dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh gurunya”.

Penggunaan media pembelajaran sangat membantu guru dalam memudahkan penyampaian materi kepada siswa serta dapat membuat kelas lebih menyenangkan sehingga siswa juga dapat mudah memahami dalam materi. Namun dalam media pembelajaran masih terdapat beberapa kesulitan guru yaitu guru masih kurang kreatif dalam membuat media serta masih bingung dalam menentukan media yang sesuai, guru tidak mempunyai waktu untuk memuat media pembelajaran serta kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah. Hal ini dikarenakan guru yang kurang mengikuti kegiatan pelatihan serta pengetahuan terutama dalam pembuatan media pembelajara, selain itu guru juga tidak mempunyai banyak waktu untuk membuat media pembelajaran yang disebabkan oleh berbagai macam tuntutan yang harus dikerjakan atau bahkan karena administrasi yang harus diselesaikan sehingga guru merasa kurangnya waktu. Menurut Hasanah et al., (2022) yang mengungkapkan bahwa “ dalam kenyataannya masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan implikasi kurikulum merdeka, khususnya dalam memilih dan membuat media pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka”. Jika hal ini terus dilakukan maka akan menyebabkan pembelajaran menjadi tidak menarik bagi siswa karena merasa jenuh atau bosan sehingga siswa tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran dan juga bisa berdampak pada hasil belajar siswa, jadi

sebaiknya guru dalam mengajar harus diimbangi dengan media-media pembelajaran yang menarik bagi siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Penggunaan sumber belajar yang relevan tentu dapat membantu guru dalam penyampaian materi kepada siswa. Hal tersebut secara tidak langsung menuntun guru untuk mengembangkan dan menggunakan berbagai sumber belajar, karena sumber belajar yang biasanya tersedia dan digunakan berupa buku paket yang hanya terbatas pada pokok-pokok materi saja. Dalam hal ini masih terdapat guru yang merasa kesulitan dalam hal memilih sumber belajar yang relevan yang sesuai dengan materi karena penggunaan buku paket saja belum dapat memenuhi tuntutan kurikulum. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber belajar yang disediakan oleh sekolah yang sesuai dengan kurikulum serta dalam mengambil sumber belajar dari internet guru masih ragu karena untuk tingkat relevansinya. Sekalipun beragam sumber belajar yang digunakan oleh guru maka akan semakin membantu dalam penyampaian materi yang lebih luas.

Kegiatan belajar mengajar di kelas tentu tidak terlepas dari interaksi baik antar guru dan siswa, siswa dan guru maupun antar sesama siswa. Dalam melakukan interaksi dengan siswa para guru masih merasa adanya kesulitan terutama terdapat siswa yang pendiam yang tidak mau berkomunikasi atau tidak aktif di kelas sehingga jika tidak ditanya maka tidak akan menjawab. Hal ini disebabkan dari dalam diri seorang murid tersebut yang sedang mengalami masalah atau lainnya dan juga disebabkan oleh guru yang kurang melakukan pendekatan dengan siswa di sekolah sehingga hubungan yang terjalin tidak akrab. Jadi tugas seorang guru tentu membantu dan membawa pembelajaran menjadi menyenangkan serta menjalin hubungan yang lebih akrab baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah sehingga siswa dapat berinteraksi secara terbuka dengan sesama di dalam kelas dan dapat membuat siswa dengan percaya diri untuk tampil di depan untuk mengemukakan pendapatnya. Jika hal ini diabaikan oleh seorang guru tentu dalam proses pembelajaran menjadi terhambat. Menurut Panggalo, (2021) yang mengemukakan bahwa “bila tidak ada keakraban antar guru dan siswa maka hubungan interpersonal akan sulit dibangun. Kesulitan itu dapat menjadi faktor penghambat proses pembelajaran serta proses pembentukan sikap pada siswa”.

2. Kesulitan Guru dalam Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Kelas IV SD Negeri 28 Pontianak Kota

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa, beberapa guru tidak terlalu kesulitan dalam melakukan asesmen formatif dan asesmen sumatif hanya saja permasalahannya pada siswa yang masih terdapat nilainya tidak memenuhi standar ketuntasan dan setelah diberi remedial nilainya pun masih tetap dibawah standar ketuntasan, selain itu ada beberapa guru juga yang mengalami kesulitan dalam penilaian asesmen baik formatif maupun sumatif terutama dalam penentuan asesmennya yang harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan di capai.

Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Kota bahwa, guru sudah melaksanakan penilaian formatif maupun sumatif meskipun ada beberapa kesulitan yang dialami saat melaksanakan penilaian tersebut. Dapat dikatakan bahwa guru di SD Negeri 28 Pontianak Kota tidak terlalu mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian pembelajaran karena mereka sebelumnya sudah sering melakukan penilaian hanya saja dalam menentukan asesmen dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan pengisian nilai raport di web pemerinah yang membuat mereka masih merasa kebingungan.

3. Upaya Guru untuk Mengatasi Kesulitan terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Kelas IV SD Negeri 28 Pontianak Kota

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pastinya setiap guru mengalami berbagai kesulitan yang dirasakan masing-masing guru khususnya pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi berbagai kesulitan tersebut yaitu: dengan mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan untuk dapat meningkatkan pemahaman dalam penerapan kurikulum merdeka, selain itu guru juga menyediakan media pembelajaran dari jauh hari sebelum pembelajaran berlangsung atau pada saat jam yang dirasa tidak sibuk, bekerjasama dengan orang tua dalam hal memperhatikan anak baik di sekolah maupun di rumah agar siswa dapat lebih semangat lagi dalam belajar dan memperoleh hasil yang maksimal, mengenal setiap karakteristik siswa untuk dapat menemukan metode dan media sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, mengajak anak untuk berani bertanya dan menjawab pertanyaan serta berani tampil didepan kelas agar interaksi dikelas dapat terjalin dengan baik. Selain itu, upaya guru dalam

mengatasi kesulitannya dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dapat dilakukan dengan menambah wawasan atau referensi terkait penerapan kurikulum merdeka agar dapat menerapkannya dengan sebaik mungkin, dan melakukan diskusi antar sesama guru terkait permasalahan yang terjadi agar permasalahan dapat di selesaikan secara bersama dan rutin mengikuti kelompok kerja guru , meningkat kreativitas guru lewat berbagai sumber media untuk dapat meningkatkan kreativitas sehingga kelas dapat menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Menurut Prihatien et al., (2023) yang mengemukakan bahwa “upaya yang dilakukan guru harus mandiri mencari tahu tentang kurikulum merdeka dalam menyusun perangkat ajar, mempersiapkan materi dan menyediakan media pembelajaran. Bekerjasama dengan orang tua sebagai motivator dalam mendukung proses pembelajaran dirumah”. sedangkan menurut Zhulaiha (dalam Prihatien et al., 2023) bahwa “ upaya yang diterapkan guru dalam mengatasi permasalahan penerapan kurikulum merdeka dengan rutin mengikuti pertemuan KKG dan pelatihan kurikulum merdeka untuk meningkat pemahaman dan kreativitas”.

4. Upaya Guru untuk Mengatasi Kesulitan dalam Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Kelas IV SD Negeri 28 Pontianak Kota

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa dalam penilaian pembelajaran kurikulum merdeka pastinya setiap guru mengalami berbagai kesulitan yang dirasakan masing-masing guru khususnya pada penilaian pembelajaran. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan dapat dilakukan dengan menambah wawasan atau referensi terkait penerapan kurikulum merdeka dan menambah wawasan terkait asesmen-asesmen agar dapat menerapkannya dengan sebaik mungkin, dan melakukan diskusi antar sesama guru terkait permasalahan yang terjadi agar permasalahan dapat di selesaikan secara bersama serta mengikuti kegiatan- kegiatan yang diselenggarakan seperti pelatihan, upaya dalam mengatasi anak yang membuat guru kesulitan terutama dalam penilaian yang masih dibawah ketuntasan, guru dapat melakukan remedial dan memberikan pelajaran tambahan bagi siswa yang masih kurang kemampuannya serta bekerjasama dengan orang tua untuk memperhatikan dan memberikan dukungan kepada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesulitan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN 28 Pontianak Kota yaitu: a) Mengecek kesiapan siswa diawal pembelajaran, b) penyampaian materi pembelajaran yang relevan sesuai dengan konteks lingkungan dan budaya siswa, c) Model pembelajaran, d) metode pembelajaran, e) media pembelajaran, f) sumber belajar, dan g) interaksi di kelas, kesulitan Guru dalam Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN 28 Pontianak Kota yaitu a. Penilaian asesmen formatif dan b. penilaian asesmen sumatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, N., Sembiring, M., Khairina, A., Dina, R., & Wirevenska, I. (2022). Sosialisasi kurikulum merdeka merdeka belajar untuk meningkatkan pengetahuan para guru di SD Swasta Muhamaddiyah 04 Binjai. *RUANG CENDEKIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 236.
- Hendri, N. (2020). Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi. *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.24036/ET.V8I1.107288>
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhruddin, Hamdani, S. (2022). PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA. In Z. R. Bahar & R. Aqli (Eds.), *PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA* (Issue 1, pp. 4–132).
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Meisin. (2022). PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. *JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN DASAR*, 9(2), 4–22. <https://doi.org/http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/13974>
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262. <https://doi.org/10.17509/JIK.V19I2.45301>
- Panggalo, I. S. (2021). Faktor Penyebab Kesulitan Guru Membangun Hubungan Interpersonal dengan Siswa di Salah Satu SD Swasta Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 10(2), 33–37. <https://doi.org/10.47178/jkip.v10i2.1374>
- Prihatien, Y., Amin, M. S., & Hadi, Y. A. (2023). Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Janapria. *Journal on Education*, 6(1), 9232–9244.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., Smk, J., & Paramitha, P. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdpDOI:https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>
- Zulaiha, S., Meldina, T., & Meisin. (2022). *Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177.